

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tekanan merupakan jumlah gaya yang diberikan oleh darah di bagian dalam arteri saat darah dipompakan seluruh sistem peredaran darah. Setiap kali otot jantung berkontraksi, darah ditekan melawan dinding pembuluh darah dan dihitung sebagai tekanan darah sistolik (angka bagian atas). Ketika jantung rileks di antara denyutan, tekanan pada dinding pembuluh dihitung sebagai tekanan darah diastolik (angka bagian bawah) (Casey *et al.*, 2012).

Ada beberapa ketidaknormalan dalam tekanan darah salah satunya adalah hipertensi, yaitu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah pada sistolik dan diastolik diatas rata-rata. Menurut Wijaya dan Putri (2013). *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2012 sedikitnya sejumlah 839 juta kasus Hipertensi, dan diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita 30% dibanding pria 29%. Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang (Runtuakhu, Rompas, & Pondaag, 2015). Sementara itu pada tahun 2014 sebanyak 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi (WHO, 2015).

Data *prevalensi* hipertensi di Indonesia sendiri terjadi penurunan dari 31,7 persen tahun 2007 menjadi 25,8 persen tahun 2013. Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 diketahui bahwa penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87%. Tahun 2014 data prevalensi hipertensi di Kabupaten Banyumas sebesar 8.73 % (Dinkes Jawa Tengah, 2014).

Menurut Puspitorini (2008) hipertensi yang menahun dan tergolong hipertensi berat biasanya akan menimbulkan keluhan yang sangat nampak yaitu: sakit kepala, kelelahan, mual muntah, sesak nafas, nafas pendek (terengah-engah), gelisah, pandangan mata kabur dan berkunang-kunang, emosional, telinga berdengung, tengkuk terasa berat, nyeri kepala bagian belakang dan di dada, otot lemah, terjadi pembengkakan pada kaki dan pergelangan kaki, keringat berlebih, denyut jantung yang kuat, cepat atau tidak teratur, impotensi, pendarahan di urine, bahkan mimisan (jarang dilaporkan) dan sulit tidur.

B. TUJUAN

a. Tujuan umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif pada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja.

b. Tujuan khusus

1. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja
2. Memaparkan hasil diagnosa pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja
3. Memaparkan hasil intervensi pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja
4. Memaparkan hasil implementasi pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja
5. Memaparkan hasil evaluasi pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja
6. Memaparkan hasil dari penerapan tehnik relaksasi otot progresif dalam mengatasi masalah nyeri kepala pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidareja

C. MANFAAT KARYA ILMIAH AKHIR NERS

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang manfaat terapi relaksasi otot dalam menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi dan dapat sebagai bahan kajian bagi penulis lainnya

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan studi kasus, khususnya dalam

melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif.

b. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya agar dapat menambah referensi perpustakaan sebagai bahan acuan yang akan datang.

c. Puskesmas

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi tambah bagi perkembangan keperawatan penyakit dalam dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dengan penerapan terapi otot relaksasi progresif